

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah progres yang tidak terputus. Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar akan suatu ilmu yang terjadi dan diperoleh seiring berjalannya kehidupan dalam kompleksitas ruang dan waktu yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan makhluk hidup (Amirin, 2013: 4). Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan mengambil wujud yang lebih konkret yaitu sekolah. Sekolah dalam artian ini berlaku untuk orang yang berstatus sebagai murid atau pun mahasiswa di perguruan tinggi (lembaga pendidikan formal). Di dalam sekolah telah dirancang dan diatur sebuah sistem kompleks yang dinamakan dengan kurikulum yang didalamnya terdapat seluruh rancangan pembelajaran di sekolah (Pristiwanti, 2022: 7911).

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran di sekolah yang mengharuskan siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek berbahasa, keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efektif, keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk menyampaikan berbagai informasi seperti fakta, peristiwa, perasaan dan gagasan (Erwin Hardianto, 2020: 411). Salah satu keterampilan berbicara yang harus dikuasai dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia ialah drama. Pembelajaran drama diajarkan di kelas XI Semester Genap. Hal ini tercantum dalam kurikulum merdeka fase F di bagian elemen Berbicara dan Mempresentasikan, ATP 11.8 Peserta didik mementaskan drama secara kreatif dan menarik dengan memerhatikan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Fokus pembelajaran adalah mementaskan drama secara kreatif dan menarik dengan memerhatikan vocal, ekspresi, gesture, tata rias, tata busana, tata lampu, tata panggung, dan tata suara. Drama merupakan bagian dari genre kesusteraan yang selalu dikaitkan dengan sastra secara umum. Drama dapat diartikan sebagai pertunjukan atau tontonan yang dipertunjukkan di depan umum dan dapat dikatakan sebagai kisah hidup masyarakat yang diproyeksikan di atas panggung (Rohana, 2021:2). Dalam perannya pada pendidikan, drama berperan hadir menjadi salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan disusun serta dirancang berdasarkan pendidikan dan kurikulum yang berlaku guna mewujudkan pembelajaran drama/teater di dalam kelas.

Namun, dalam praktik ataupun pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran drama yang terjadi belum dapat dikatakan sebagai pertunjukan yang layak ditunjukkan di depan umum, baik dari segi pengekspresian tokoh maupun dialog yang dilakukan oleh siswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Harahap Safinatul, 2019: 114) dalam jurnal yang berjudul “Pembelajaran Sastra: Berbagai Kendala dalam Bermain Drama bagi Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala bermain drama berasal dari faktor internal (rasa percaya diri,

konsentrasi, dan motivasi) dan faktor eksternal (penemuan karakter tokoh drama, pelaksanaan proses latihan, dan penerapan kerja sama tim).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 18 Medan diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh masih belum optimal, hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang masih di bawah ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu kurang dari 75. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada lembar hasil belajar siswa kelas XI Tahun Ajaran 2023/2024, 25 dari 35 siswa memiliki nilai dibawah 75 dan sisanya 10 siswa dengan nilai di atas 75. Kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh dalam bermain drama antara lain, (1) siswa masih menganggap drama ialah pelajaran yang sepintas lalu karena pembelajaran yang teoritis dibandingkan praktik, (2) siswa sulit mengekspresikan karakter yang dibawakan karena bertolak belakang dengan karakter siswa, (3) siswa kesulitan mengekspresikan perilaku tokoh karena kesulitan menghafal dialog, (4) metode bermain yang digunakan guru dalam drama terkesan monoton dan tidak memberikan ruang gerak kepada siswa terhadap peran yang didapatkan.

Berdasarkan analisis terhadap masalah tersebut, kemampuan mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh tidak dapat dilakukan hanya dalam bentuk pembelajaran teoretis tetapi juga harus disertai dengan praktik yang diberikan guru di lapangan agar peserta didik dapat mengekspresikan dengan baik perilaku dan dialog tokoh sesuai dengan peran yang didapat dalam sebuah pertunjukan drama sehingga tujuan

pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh dalam drama yang diperankannya. Maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode bermain peran *Stanislavski*. *Konstantin Sergeievich Alexeyev* atau yang dikenal dengan sebutan *Stanislavski*. *Stanislavski* lahir di Moscow Rusia pada tanggal 5 Januari 1863. *Stanislavski* merupakan seorang inovator teater dan seni peran Rusia yang sudah menggeluti dunia seni peran sejak usia 7 tahun. Pada tahun 1897 *Stanislavski* mendirikan sebuah sanggar teater yang kemudian dinamakan Teater Seni Moskwa (MkhAT). Melalui MkhAT, *Stanislavski* mulai mengenalkan metodenya dalam bermain peran, metode *Stanislavski* ini lebih dipusatkan pada dunia panggung dan situasi rasa yang realistis. Para aktor diajarkan untuk memberdayakan dan mengeksplorasi imajinasi menjadi suatu keadaan tertentu dalam wujud *imajiner* dan memberdayakan ingatan emosi terkait kejadian yang pernah dialami untuk menghadirkan rasa pada watak tokoh yang dibawakan. Metode bermain peran *Stanislavski* dikenal juga dengan *The System* yang dibukukan menjadi 3 buku yang bukunya sangat berguna bagi para pemula ataupun kalangan teater yang juga dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah *An Actor Prepares*, *Building a Character* dan *Creating a Role*.

Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode bermain peran *Stanislavski* berpengaruh pada peningkatan kemampuan bermain Drama:

1. Pengaruh Metode Acting *Stanislavski* terhadap Kemampuan Bermain Drama Peserta Ekstrakurikuler Teater SMA Negeri 1 Telukjambe Timur Karawang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data yang menyatakan bahwasanya metode *acting stanislavski* berpengaruh terhadap kemampuan bermain drama peserta ekstrakurikuler teater Sman 1 Telukjambe Timur Karawang yang dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan $sig = 0,015 > \alpha = 0,05$.

2. Pengaruh Metode Bermain Peran Stanislavski terhadap Kepercayaan Diri Siswa pada Pembelajaran Drama kelas XI SMAN 6 Depok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada peningkatan kepercayaan diri siswa yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas eksperimen dari 67,94 menjadi 79,59. Dari perhitungan hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode bermain peran *Stanislavski* terhadap kepercayaan diri siswa pada pembelajaran Drama.

Berdasarkan masalah yang ditemui di lapangan pada siswa SMA Negeri 18 Medan dan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang menggunakan metode bermain peran *Stanislavski*, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Bermain Peran *Stanislavski* terhadap Pengekspresian Perilaku dan Dialog Tokoh dalam Bermain Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Siswa masih menganggap drama ialah pelajaran yang sepintas lalu karena pembelajaran yang teoritis dibandingkan praktik.

2. Siswa sulit mengekspresikan karakter yang dibawakan karena bertolak belakang dengan karakter siswa
3. Siswa kesulitan mengekspresikan perilaku tokoh karena kesulitan memaknai dialog.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam drama terkesan monoton dan tidak memberikan ruang gerak kepada siswa untuk berdiskusi terhadap peran yang didapatkan.

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan masih kurangnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membuat pembatasan masalah untuk menghindari perluasan kajian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode bermain peran *Stanislavski* terhadap pengekspresian perilaku dan dialog tokoh siswa kelas IX SMA Negeri 18 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengekspresian perilaku dan dialog tokoh dalam drama sebelum menggunakan metode bermain peran *Stanislavski* pada siswa kelas IX SMA Negeri 18 Medan?

2. Bagaimana pengekspresian perilaku dan dialog tokoh dalam drama sesudah menggunakan metode bermain peran *Stanislavski* pada siswa kelas IX SMA Negeri 18 Medan?
3. Bagaimana pengaruh metode bermain peran *Stanislavski* terhadap pengekspresian perilaku dan dialog tokoh dalam drama pada siswa kelas IX SMA Negeri 18 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan pengekspresian perilaku dan dialog tokoh dalam drama sebelum menggunakan metode bermain peran *Stanislavski* pada siswa kelas IX SMA Negeri 18 Medan.
2. Untuk menganalisis kemampuan pengekspresian perilaku dan dialog tokoh dalam drama setelah menggunakan metode bermain peran *Stanislavski* pada siswa kelas IX SMA Negeri 18 Medan.
3. Untuk menganalisis pengaruh metode bermain peran *Stanislavski* terhadap pengekspresian perilaku dan dialog tokoh dalam drama pada siswa kelas IX SMA Negeri 18 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Bahasa Indonesia, khususnya drama.

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki pembelajaran drama bagi siswa dan guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman bagi peneliti saat memasuki dunia kerja sebagai tenaga pendidik atau pengajar teater, selain itu sebagai bahan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pembelajaran drama khususnya pada kemampuan pengekspresian perilaku dan dialog tokoh atau bermain peran, juga gambaran bagi peneliti.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi solusi baru dalam memecahkan masalah dan diharapkan mampu meningkatkan inovasi dan kreatifitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran drama.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membuat siswa meningkatkan kreativitas dan menikmati sebuah pembelajaran drama yang semestinya, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar.

d. Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran drama di sekolah.

